

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakikat manusia dari sisi penciptanya adalah makhluk yang sempurna karena dibekali dengan akal. Maka dengan akal itulah manusia akan selalu berfikir tentang kelangsungan hidupnya dan generasinya. Manusia akan selalu berupaya untuk menemukan berbagai cara untuk bertahan hidup, baik bagi dirinya maupun keturunan atau generasinya sekaligus meningkatkan kualitas kehidupannya, baik fisik maupun non fisik yang berlangsung secara alami. Hal tersebut merupakan hakikat pendidikan secara umum.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Pada era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Melesatnya arus informasi dalam era modernisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya

agar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan, serta tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah semua tatanan yang bersifat universal, begitupun juga halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan di Indonesia, maka dalam upaya memajukan bangsa dan negara, perlu adanya proses pendidikan atau proses belajar yang akan memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi masyarakat khususnya maupun Negara pada umumnya, sebagai penyebab perkembangan pendidikan.

Kurikulum sekolah adalah instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik secara berkelanjutan, kurikulum sekolah juga memiliki keterkaitan yang sangat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perubahan dan pembaharuan kurikulum harus mengikuti dan mengiringi perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara universal.

Dalam pendidikan formal pelaksanaan pendidikan dibagi atau diatur dalam tahapan/tingkatan pelaksanaan pendidikan. Tingkat pendidikan dalam sistem pendidikan nasional terdiri atas tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Setiap tingkat memiliki tujuan tersendiri yang merupakan penjabaran dari tujuan umum pendidikan nasional. Tujuan setiap tingkat pendidikan dinamakan tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional. Untuk mencapai tujuan institusional diperlukan alat dan sarana pendidikan. Kurikulum inilah yang menjadi alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang berilmu (berkemampuan intelektual tinggi/cerdas), bermoral (memahami dan memiliki nilai-nilai sosial

dan nilai religi) sebagai pedoman hidupnya serta beramal (menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk kepentingan manusia dan masyarakat) sesuai dengan fungsinya sebagai makhluk sosial.

Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia kerap berubah setiap ada pergantian Menteri Pendidikan, sehingga mutu pendidikan Indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas dan mantap. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Oleh karena itu bagaimanapun bentuk, isi muatan struktur dari kurikulum setiap kurikulum pada dasarnya memiliki kesamaan meskipun ada beberapa perbedaan namun hal tersebut dilakukan sebagai upaya penyempurnaan terhadap kurikulum itu sendiri. Latar belakang lahirnya kurikulum 2013 Banyak hal yang melatarbelakangi lahirnya kurikulum 2013, satu hal yang melandasi terhadap lahirnya kurikulum baru ini alasannya adalah bahwasanya telah menjadi satu tuntutan berkaitan dengan kondisi bangsa dan Negara saat sekarang. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu di teruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Rancangan untuk kurikulum tingkat SMP alokasi waktu juga terjadi penambahan beban jam belajar dari total jam belajar yang pada kurikulum 2006 sebanyak 32 jam untuk kelas VII, VIII dan IX akan menjadi 38 jam pada

kurikulum 2013.

Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Jawa Barat adalah SMP Al Ma'soem yang berlokasi di Jl Raya Cipacing. No. 22. Kecamatan Jatinangor. Kabupaten Sumedang. Jawa Barat, dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Udin Nashruddin, S.Si., M.M.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan September 2018, SMP Al Ma'soem dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan merupakan kegiatan – kegiatan yang bernafaskan keagamaan. Hal ini dilakukan karena SMP Al Ma'soem secara operasional menghendaki adanya penambahan program dalam kurikulum pendidikan agama islam dan berusaha mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran keagamaan agar *output* SMP Al Ma'soem mempunyai prestasi yang lebih dari alumni SMP lain.

Proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan, menantang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi berkembangnya prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologisnya. Pendidik mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa baik fisik maupun psikologis. Pendidik juga dapat membuat dan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi.

Untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Al Ma'soem mengembangkan kurikulum dalam hal metode pengajaran, alokasi waktu serta sarana dan prasarana. Hal tersebut dilaksanakan mengingat pembelajaran Agama Islam yang berlangsung di Sekolah Menengah Pertama menekankan peserta didik agar senantiasa menguasai materi ilmu pengetahuan serta dibarengi dengan pemaknaan nilai – nilai atau implikasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari – hari. Dengan demikian bidang studi Pendidikan Agama Islam tersebut diharapkan dapat mempunyai pengaruh dalam

pembentukan perilaku/akhlak yang baik bagi peserta dalam kehidupan sehari – hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya maupun di masyarakat.

Berdasarkan fenomena di atas, maka muncul beberapa masalah diantaranya: bagaimana pengembangan serta pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam SMP Al Ma'soem sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Al Ma'soem.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan inti yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimanakah konsep pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ma'soem?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ma'soem?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ma'soem?
4. Bagaimanakah penilaian dari pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ma'soem?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ma'soem.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ma'soem.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ma'soem.

4. Untuk mengetahui penilaian hasil dari pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ma'soem.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi para pengelola pendidikan, khususnya pengelola sekolah penelitian ini dapat dijadikan acuan dan petunjuk dalam melaksanakan pengembangan kurikulum, khususnya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ma'soem.
2. Bagi SMP Al Ma'soem dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah dan khazanah keilmuan tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ma'soem.
3. Bagi almamater tercinta UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah dan khazanah keilmuan tentang pengembangan kurikulum, khususnya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ma'soem.
4. Bagi penulis dapat memperdalam ilmu pengetahuan, pengalaman dan memperluas wawasan tentang pengembangan kurikulum, khususnya tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ma'soem.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar-mengajar (Hamalik, Oemar 2009: 184).

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin “*a running course* dan terdapat pula dalam bahasa Prancis *to run* yaitu berlari, kemudian istilah ini digunakan untuk sejumlah *courses* atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah” (Nasution, 1993: 9).

Dalam pandangan lama kurikulum diartikan “sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah” (Hamalik, Oemar 1990: 4).

Kurikulum adalah niat dan rencana, dengan proses pembelajaran sebagai pelaksanaannya. Dalam proses tersebut ada dua subjek yang terlibat, yakni pendidik dan peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang dibina dan pendidik adalah subjek yang membina. Kedua – duanya terlibat saling dalam suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu perangkat yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama (Marliana, 2013).

Hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidika, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan (Haryanti, 2014: 2).

Sedangkan tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat serta didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk itu kurikulum merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran. Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan menyebabkan kegagalan suatu pendidikan dan penzaliman terhadap



peserta didik (Ramayulis & Nizar, 2010: 194).

Konsep kurikulum dari pandangan mutakhir (modern) memasukkan seluruh aktifitas, pengalaman belajar merupakan cakupan kurikulum. Penulis merinci isi kurikulum kedalam empat kelompok, yaitu: tujuan, isi dan struktur monogram, strategi pelaksanaan, dan evaluasi (Nana Sujana, 2008: 21). Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mencerminkan satu kesatuan utuh sebagai program pendidikan.

Hal tersebut dapat dilihat pada pemaparan berikut:

1. Tujuan kurikulum, pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan.
2. Isi dan struktur kurikulum, berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.
3. Strategi pelaksanaan kurikulum, komponen strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum itu dilaksanakan. Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yakni ; (a) Tingkat dan jenjang pendidikan, (b) Proses belajar mengajar, (c) Bimbingan penyuluhan, (d) Administrasi supervisi, (e) Sarana kulikuler, dan (f) Evaluasi atau penilaian.
4. Evaluasi Kurikulum, menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.

Herry Widayastono berpendapat bahwa “Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai *construct* yang dibangun untuk



menstransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, dan dikembangkan. Jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan pendidikan. Untuk membangun kehidupan masa depan di mana kehidupan masa sekarang dan berbagai rencana pengembangan dan pembangunan bangsa dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan masa depan (Widyastono, 2014: 9).

Dalam mengembangkan suatu kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi, yaitu: administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru-guru, dan orangtua murid serta tokoh-tokoh masyarakat. (Sukmadinata, 2016: 155) .

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mcengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid & Andayani, 2004: 130).

Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam (Majid & Andayani, 2004: 74).

Kurikulum pendidikan agama adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai/ norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan agama, atau dengan

rumusan yang lebih sederhana, kurikulum pendidikan agama adalah semua pengetahuan, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan pengalaman-pengalaman serta nilai/norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama (Zuhairini, Ghofir, & Yunus, 1981: 57).

Dari pengertian kurikulum dan Pendidikan Agama Islam di atas, maka kurikulum Pendidikan Islam diartikan sebagai rancangan pendidikan dan pembelajaran yang berisi *learning program* (program pembelajaran), *learning experience* (pengalaman belajar), dan *planned program* (perencanaan program pembelajaran) pendidikan Islam yang akan diberikan kepada peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, memiliki keterampilan dalam hidup yang dijiwai oleh ajaran Islam dan nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga menjadi pribadi yang paripurna (*Kamil*) (Fitri, 2013: 71).

Dari beberapa definisi tentang kurikulum tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai: (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI; atau (2) proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik; dan/atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI (Muhaimin, 2012: 10).

Faktor pendukung dan penghambat selalu menyertai pelaksanaan kurikulum di sekolah. Faktor pendukung dapat meliputi faktor internal dan eksternal, begitu pula faktor penghambat terdiri dari internal dan eksternal untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perlu diadakan evaluasi, agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengkajian faktor pendukung dan penghambat merupakan

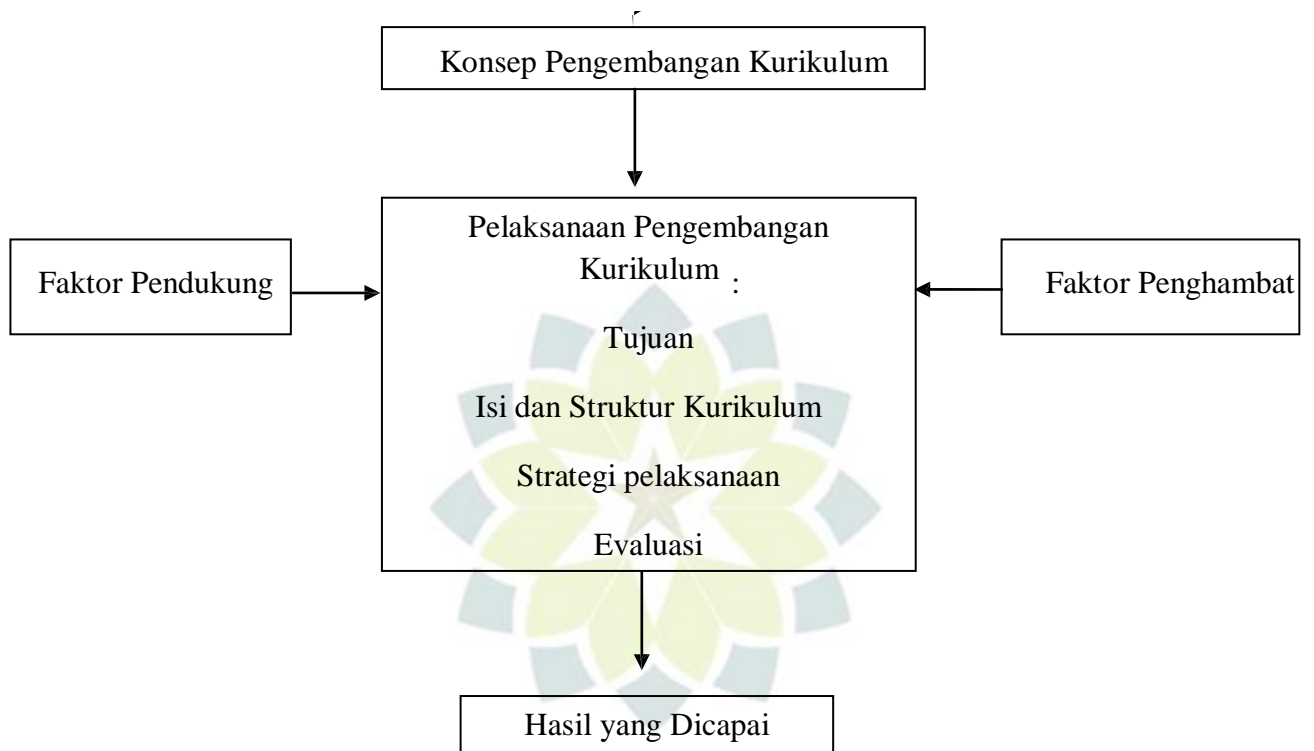
upaya untuk menemukan suatu kelebihan dan kelemahan dari suatu sistem pendidikan, sehingga dengan ditemukan kedua faktor tersebut dapat meningkatkan pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan efisien dalam mengelola pendidikan.

Berdasarkan teori di atas, maka penelitian ini akan diuraikan secara rinci mengenai latar belakang berdirinya SMP Al Ma'soem, konsep pengembangan kurikulum yang diterapkan, pelaksanaan pengembangan kurikulum, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut dan hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ma'soem.

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, peneliti membuat skema kerangka pemikiran secara sederhana tentang sebagai berikut:



**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
AL MA'SOEM**



**Gambar 1 Alur Kerangka Pemikiran**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian “(Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Sumur Bandung Cililin, 2011)”. Oleh Annisa Kendalya. Hasil penelitian ini data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Sumur Bandung mempunyai latar alamiah untuk mewujudkan Sekolah Menengah

Atas sebagai lembaga pendidikan islam yang memunyai nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak yang baik. SMA Sumur Bandung Cililin mengalami pengembangan antara kurikulum DIKNAS dengan kurikulum Muatan Lokal. Adapun konsep pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui tahapan 1) Tujuan, 2) Isi/Materi, 3) Proses Belajar Mengajar dan 4) evaluasi. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler. Dalam pelaksanaannya SMA Sumur Bandung Cililin menggunakan metode yang beragam seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi di sekolah, eksplorasi dan simulasi. Adapun hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kurikulum SMA Sumur Bandung dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang berakhlakul karimah dan kreatifitas dalam belajar terhadap pemahaman yang lebih luas pada agama islam yang dijadikan pedoman hidup, sehingga lulusannya menjadi harapan bagi sekolah, orang tua dan masyarakat.

2. Penelitian “(*Model Pengembangan Kurikulum PAI SMP di kota Semarang, 2018*)” oleh Toha Makhshun. Permasalahan utama dalam penelitian ini Bagaimana Pengembangan kurikulum PAI pada tingkat SMP di Semarang. Teknik Penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI di SMP Nasima dan SMP Islam Sultan agung 1 ; (2) wawancara untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang kebijakan kurikulum PAI dan implementasi kebijakan pekurikulum PAI di SMP Nasima dan SMP Islam Sultan Agung 1; (3) dokumentasi, untuk memperoleh dokumen historis perumusan kurikulum. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, SMP Nasima Semarang dan SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang memiliki langkah dan

strategi yang inovatif 1 Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang dalam mengembangkan sebuah kurikulum, kurikulum benar benar ditafsirkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat yaitu melalui kegiatan yang disebut kegiatan keagamaan dan Budaya Sekolah Islami.

3. Penelitian “(Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand, 2017)” Oleh Miss Suhainee Tuepingmah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pengembangan kurikulum di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittakum. Perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum melibatkan seluruh warga sekolah yang meliputi: kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, dan coordinator komite sekolah. Perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah Sanor Pittayakum meliputi beberapa kegiatan diantaranya: penentuan tujuan, menentukan proses pembelajaran, menentukan organisasi pengalaman belajar, dan menentukan evaluasi pembelajaran. (2) pelaksana pengembangan kurikulum di mathayum tun (SMP) sekolah Sanor Pittayakum. Pelaksanaan pengembangan kurikulum sangat tergantung pada kemampuan guru menyampaikan materi, kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran, serta memanfaatkan sarana yang ada untuk keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah Sanor Pittayakum sangat didukung oleh kemampuan guru yang mengajar. (3) Evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di mathayum tun (SMP) sekolah sanor pittayakum Tahap akhir dalam pengembangan kurikulum adalah mengevaluasi. Mengevaluasi kurikulum yaitu mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri mulai dari tujuan

program pendidikan secara keseluruhan, segmen khusus dari program pendidik, pembelajaran, dan program evaluasi. Diantara mengevaluasi pembelajaran yang dijalani oleh sekolah adalah: (a).Penilaian berbasis kelas, yaitu Penilaian prestasi belajar, Penilaian kinerja, Penilaian portofolio (b) Penilaian oleh sekolah,yaitu Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) Penilaian oleh pemerintah, yaitu Ujian Nasional (UN).

